

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan dari suatu perusahaan saat didirikan yaitu untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (*going concern*). Opini audit *going concern* diberikan oleh auditor untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak. Para pemakai laporan keuangan merasa bahwa pengeluaran opini audit *going concern* ini sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Auditor bertanggung jawab terhadap opini audit *going concern* karena mempengaruhi keputusan pemakai laporan keuangan (Setiawan, 2006 dalam Kartika, 2012)[1].

O'Reilly (2010)[2] menyatakan asumsi dasar bahwa opini audit *going concern* haruslah berguna bagi investor sebagai sinyal negatif tentang kelangsungan hidup perusahaan. Sebaliknya opini non *going concern* dianggap sebagai sinyal positif bagi investor sebagai penanda bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik. Auditor yang baik dianggap memiliki kemampuan untuk menyediakan sinyal-sinyal kepada pasar.

Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Auditor independen harus menggunakan kemahiran profesionalnya dalam menentukan prosedur audit untuk memperoleh bukti audit kompeten dalam merumuskan pendapatnya. (Rahman dan Siregar, 2012)[3].

Auditor bertanggungjawab untuk mengevaluasi adanya kesangsian hidup perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP Seksi 341, 2011)[4]. Setelah auditor independen melakukan tugas pengauditan atas laporan keuangan suatu perusahaan, maka auditor independen tersebut akan memberikan pendapat atau opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang diauditnya. Pertimbangan auditor terhadap kelangsungan usaha entitas merupakan isu penting dalam riset *auditing*. Boynton, et. al. (2002)[5] menyatakan bahwa isu tersebut terkait dengan kewajiban auditor untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam melanjutkan kelangsungan usaha pada satu periode tertentu dan mengungkapkannya dalam opini audit. Faktor yang mendorong auditor mengeluarkan opini *going concern* penting untuk diketahui karena opini audit ini dapat dijadikan referensi investor berkaitan dengan investasinya (Junaidi dan Jugianto, 2010)[6].

Berikut adalah beberapa perusahaan tekstil dan garment di Indonesia yang mendapat opini audit *going concern* pada tahun 2017.

Tabel 1.1
Opini Audit Going Concern Tahun 2017 Perusahaan Sub Sektor
Tekstil dan Garment

No.	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan
1	ARGO	PT Argo Pantes, Tbk	Menurut keterangan dari auditor Anwar & Rekan, perusahaan mencatat akumulasi dampak kerugian signifikan selama beberapa tahun terakhir yang disebabkan oleh kerugian usaha dan beban keuangan. Hal ini menimbulkan ketidakpastian yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha di masa yang akan datang.
2	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer, Tbk	Menurut keterangan dari auditor Ishak, Saleh, Soewondo & Rekan, entitas mengalami kerugian yang berulang dalam kegiatan usahanya, sehingga mengakibatkan jumlah ekuitas mengalami penurunan terus menerus

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa perusahaan tekstil dan garment masih banyak yang mengalami kerugian terus menerus setiap tahunnya. Hal ini disebabkan pihak manajemen tidak berusaha maksimal dalam memperbaiki kondisi keuangan perusahaan dan menyebabkan perusahaan tersebut mendapatkan opini audit *going concern*.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengeluaran opini audit *going concern*, yaitu reputasi auditor, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan. (Ni Kadek Sinarwati, 2011)[7]. Faktor-faktor tersebut dijelaskan pada paragraf selanjutnya.

Faktor pertama, kualitas audit oleh Kane dan Velury (2005) dalam Simanjuntak (2008)[8], didefinisikan sebagai tingkat kemampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan. Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik cenderung mengeluarkan opini audit *going concern* apabila klien mengalami masalah *going concern*. Auditor skala besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan auditor skala kecil, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern*. Semakin besar skala auditor maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. (Santosa dan Wedari, 2007)[9].

Ukuran kantor akuntan publik (KAP) merupakan besar kecilnya KAP dengan mengelompokkan KAP menjadi KAP yang berafiliasi dengan *big four* dan tidak berafiliasi atau non *big four*. KAP adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008)[10]. Pada tabel 1.1 menyajikan daftar nama jasa KAP perusahaan tekstil dan garment yang menerima opini audit *going concern* pada 5 tahun terakhir.

Tabel 1.2
Daftar Jasa KAP Tahun 2013-2017 Sub Sektor
Tekstil dan Garment

No	Nama Perusahaan	Periode	Ukuran KAP	Opini Audit
1.	PT Argo Pantes, Tbk (ARGO)	2013	KAP non <i>big four</i>	<i>Going concern</i>
		2014	KAP non <i>big four</i>	<i>Going concern</i>
		2015	KAP non <i>big four</i>	<i>Going concern</i>
		2016	KAP non <i>big four</i>	<i>Going concern</i>
		2017	KAP non <i>big four</i>	<i>Going concern</i>
2.	PT Ever Shine Tex, Tbk (ESTI)	2013	KAP <i>big four</i>	Non <i>going concern</i>
		2014	KAP <i>big four</i>	Non <i>going concern</i>
		2015	KAP <i>big four</i>	<i>Going concern</i>
		2016	KAP <i>big four</i>	Non <i>going concern</i>
		2017	KAP <i>big four</i>	Non <i>going concern</i>
3.	PT Sunson Textile Manufacturer, Tbk (SSTM)	2013	KAP non <i>big four</i>	<i>Going concern</i>
		2014	KAP non <i>big four</i>	<i>Going concern</i>
		2015	KAP non <i>big four</i>	<i>Going concern</i>
		2016	KAP non <i>big four</i>	<i>Going concern</i>

		2017	KAP non <i>big four</i>	<i>Going concern</i>
4.	PT Asia Pacific Fibers, Tbk (POLY)	2013	KAP non <i>big four</i>	<i>Going concern</i>
		2014	KAP non <i>big four</i>	<i>Going concern</i>
		2015	KAP non <i>big four</i>	<i>Going concern</i>
		2016	KAP non <i>big four</i>	<i>Going concern</i>
		2017	KAP non <i>big four</i>	<i>Going concern</i>

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan fenomena pada tabel 1.2, PT. Ever Shine Tex, Tbk mendapat opini audit *going concern* sekali dalam 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2015. Perusahaan ini diaudit oleh KAP *big four* dan bisa mendeteksi adanya penerimaan *going concern*. PT Argo Pantes, Tbk, PT Sunson Textile Manufacturer, Tbk dan PT Asia Pacific Fibers, Tbk menggunakan jasa KAP non *big four* yang ternyata juga bisa mendeteksi penerimaan *going concern*. Ketiga perusahaan tersebut mendapatkan opini audit *going concern* pada 5 tahun terakhir secara berturut-turut. Dari fenomena tersebut, disimpulkan bahwa baik KAP *big four* maupun non *big four* sama-sama bisa mengeluarkan opini audit *going concern*, meskipun kualitas audit KAP *big four* sudah terjamin oleh pengalaman dalam mengaudit yang sudah mendunia, auditor yang bekerja pada afiliasi KAP *big four* juga memiliki pertimbangan yang lebih baik dan SDM yang sudah berkualitas. Tetapi kualitas KAP non *big four* juga sama baiknya dengan *big four*, yang dijadikan pembeda adalah jumlah auditor di KAP *big four* lebih banyak, pengalaman audit yang sudah mendunia dan pengakuan internasional. Jadi, KAP *big four* maupun non *big four* akan selalu obyektif dalam mengeluarkan opini audit *going concern* sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang diaudit.

Selain ukuran KAP, faktor lain yang mempengaruhi perusahaan dalam penerimaan opini audit *going concern* adalah opini audit tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya yaitu opini yang diterima perusahaan yang diaudit pada tahun sebelumnya. Pemberian opini audit *going concern* tidak terlepas dari opini audit tahun sebelumnya karena kegiatan usaha pada suatu perusahaan untuk tahun tertentu tidak terlepas dari kegiatan yang terjadi di tahun sebelumnya (Agustina dan Zulaikha, 2013)[11].

Setyarno et.al. (2006)[12] menyatakan bahwa auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* akan mempertimbangkan opini audit *going concern* yang telah diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya. Hal ini

dikarenakan kegiatan usaha perusahaan pada tahun berjalan tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya (Tamba, 2009)[13]. Pada tabel 1.2 menggambarkan bahwa masih banyak perusahaan yang setiap tahunnya terkena opini audit tahun sebelumnya.

Tabel 1.3

Opini Audit Tahun Sebelumnya Tahun 2012-2016 Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment

No.	Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	PT Argo Pantes, Tbk (ARGO)	1	1	1	1	1
2	PT Ever Shine Tex, Tbk (ESTI)	0	0	0	1	0
3	PT Sunson Textile Manufacturer, Tbk (SSTM)	1	1	1	1	1
4	PT Asia Pacific Fibers, Tbk (POLY)	1	1	1	1	1

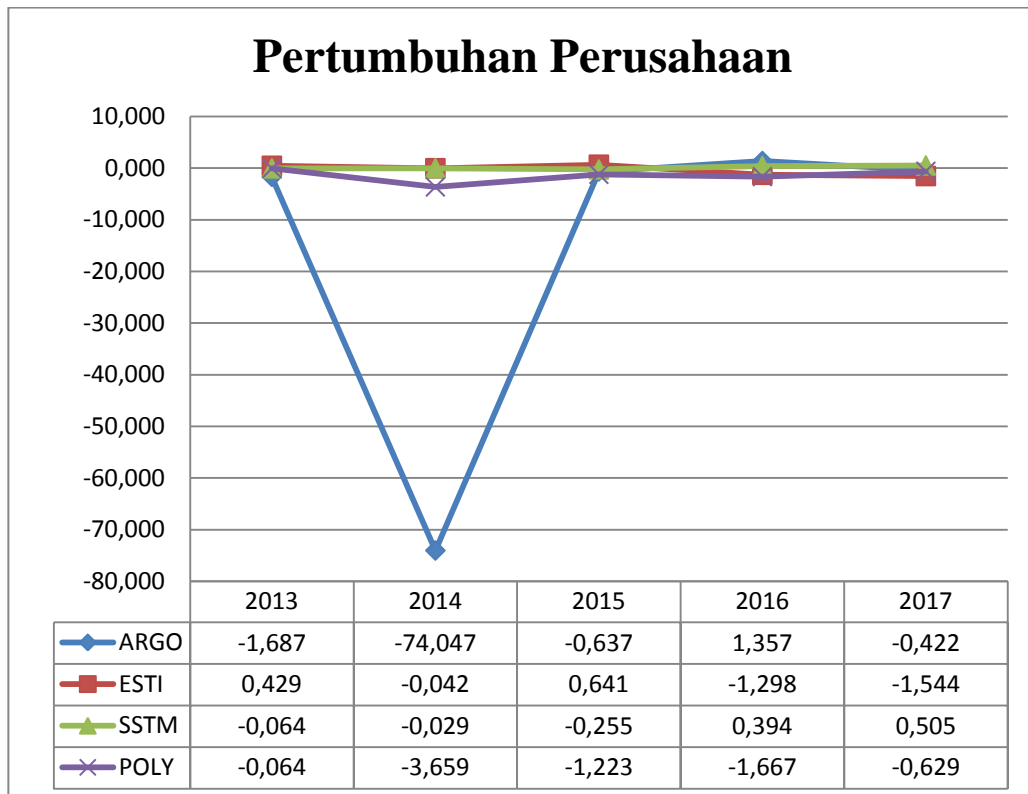
Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Keterangan : 0 menerima opini audit *non going concern* tahun sebelumnya
1 menerima opini audit *going concern* tahun sebelumnya

Pada tabel 1.3, 3 perusahaan pada sektor tekstil dan garment yang mendapatkan opini audit *going concern* secara berturut-turut pada 5 tahun terakhir yaitu PT Argo Pantes, Tbk, PT Sunson Textile Manufacturer, Tbk dan PT Asia Pacific Fibers, Tbk. Bisa dilihat pada tabel 1.2, 3 perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern* pada tahun 2017 dan juga menerima opini audit *going concern* pada tahun-tahun sebelumnya. Berbeda dengan PT Ever Shine Tex, Tbk, pada tahun 2013 dan 2014 perusahaan ini tidak menerima opini audit *going concern*, tetapi menerima opini audit *going concern* pada tahun 2015. Penulis dapat simpulkan bahwa opini audit tahun sebelumnya bisa menjadi pertimbangan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan dikarenakan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* tentu memiliki masalah dalam keuangan perusahaannya, pihak audit meminta manajemen untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan tersebut, jika masih tidak ada perubahan ditahun berikutnya maka auditor kemungkinan menerbitkan opini audit *going concern* kembali ditahun berjalan akan semakin tinggi.

Faktor lain yang mempengaruhi perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* adalah pertumbuhan perusahaan. Krissindiastuti dan Rasmini (2016)[14] menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan pertumbuhan

perusahaan menunjukkan kekuatan perusahaan dalam industri dan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan menuju arah yang positif atau *positive growth* akan semakin kecil kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* oleh auditor. Berikut adalah grafik yang menyajikan pertumbuhan perusahaan sub sektor tekstil dan garment 5 tahun terakhir.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Grafik 1.1
Pertumbuhan Perusahaan Tahun 2013-2017 Perusahaan Sektor Tekstil dan Garment

Berdasarkan grafik 1.1 pertumbuhan perusahaan PT Argo Pantes, Tbk pada tahun 2013-2017 dihitung dengan rasio pertumbuhan laba bersih mengalami penurunan yang ekstrim ditahun 2014 meskipun ditahun 2016 mengalami kenaikan akan tetapi tidak signifikan dan kembali mengalami penurunan ditahun berikutnya. PT Ever Shine Tex, Tbk, mengalami kenaikan ditahun 2015 tetapi ditahun berikutnya mengalami penurunan kembali. PT Sunson Textile Manufacturer, Tbk mengalami penurunan ditahun 2013 tetapi ditahun berikutnya relatif meningkat dan stabil. Dan PT Asia Pacific Fibers Tbk rasio pertumbuhannya mengalami penurunan disetiap tahun meskipun ditahun-tahun berikutnya meningkat tetapi tidak terlalu signifikan. Penulis

dapat menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan pada grafik 1.1 mengalami fluktuatif kearah negatif dan dapat menjadi pertimbangan bagi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern* dikarenakan pertumbuhan laba yang negatif mengindikasikan perusahaan mengalami kerugian yang berdampak pada keuangan perusahaan dan bisa meningkatkan penerimaan opini audit *going concern*. Dan perusahaan dengan pertumbuhan yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuangan yang sehat dan terhindar dari penerimaan opini audit *going concern*.

Beberapa penelitian di Indonesia telah menunjukkan faktor-faktor yang terkait dengan penerimaan opini audit *going concern*. Terdapat *research gap* terkait pengaruh kualitas auditor, opini auditor tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pertama, penelitian mengenai kualitas audit, penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Syafriliani (2015)[15] yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan KAP berskala besar maupun berskala kecil akan selalu bersikap obyektif dalam memberikan pendapat. Jika perusahaan mengalami keraguan dalam melangsungkan usahanya, auditor memberikan opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutra Melania, Rita Andini, dan Rina Arifati (2016)[16] yang menyatakan bahwa kualitas auditor memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hal itu dikarenakan KAP berskala besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah *going concern* daripada KAP yang kecil.

Kedua, penelitian mengenai opini audit tahun sebelumnya, menurut Santosa dan Wedari (2007)[17] menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara opini audit tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* tahun berjalan. Hal ini dikarenakan opini audit *going concern* yang diterima pada tahun sebelumnya cenderung meningkatkan penerimaan opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Penelitian yang dilakukan Krissindiastuti dan Rasmini (2016)[18] yang memberikan hasil yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh opini audit *going concern* tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* tahun berjalan. Hal ini menjelaskan bahwa opini audit tahun sebelumnya belum tentu menjadi pertimbangan bagi auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

Ketiga, penelitian mengenai pertumbuhan perusahaan, hasil penelitian Ayu Putri (2011)[19] menyatakan dalam penelitiannya bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan tidak selalu mengindikasikan bahwa laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Peningkatan beban operasional yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan penjualan akan mengakibatkan laba bersih yang negatif dan berdampak pada saldo laba ditahan perusahaan.

Berbeda dengan hasil penelitian Suriani Ginting dan Linda Suryana (2014)[20] menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberi peluang *auditee* untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan *auditee*, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta adanya ketidakteragaman hasil penelitian di atas, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan tekstil dan garment dikarenakan perusahaan tekstil dan garment memiliki peran penting dalam perekonomian.

Alasan peneliti memilih industri tekstil dan garment adalah karena terdapat banyaknya fenomena yang berhubungan dengan variabel dalam penelitian ini, seperti masih banyaknya kerugian setiap tahunnya dan penerimaan opini audit *going concern* yang diterima perusahaan tekstil dan garment secara terus-menerus.

Motivasi penelitian ini adalah yang pertama ingin meneliti kembali perusahaan tersebut, karena topik mengenai *going concern* masih sangat menarik untuk dibahas dan masih banyak beberapa perusahaan yang masih menerima opini audit *going concern* per tahunnya. Kedua, mengingat betapa pentingnya tanggung jawab auditor dalam mengungkapkan masalah *going concern* dalam laporan keuangan yang digunakan investor atau calon investor sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian mengambil judul **“PENGARUH KUALITAS AUDIT, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi kasus pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi sebagai berikut:

1. Masih banyak perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang mendapatkan opini audit *going concern* setiap tahunnya tetapi masih mampu mempertahankan keberlangsungan hidupnya sampai saat ini.

2. Baik KAP *big four* maupun non *big four* sama-sama bisa mengeluarkan opini audit *going concern*.
3. Opini audit tahun berjalan tidak terlepas dari keadaan yang terjadi ditahun sebelumnya.
4. Rasio pertumbuhan yang positif memberikan indikasi bahwa perusahaan lebih mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kemungkinan perusahaan untuk menerima opini audit *going concern* akan semakin kecil dan begitu sebaliknya.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya lingkup dalam penelitian ini, maka dalam penelitian kajian permasalahan dibatas pada:

1. Penelitian ini menguji kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
2. Penelitian ini menguji sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.
3. Penelitian ini membahas variabel independen pengaruh kualitas audit yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan diproksikan dengan menggunakan skala auditor *big four* dan non *big four*, opini audit tahun sebelumnya yang diukur dengan variabel *dummy*, dan pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio pertumbuhan laba bersih dengan perhitungan laba bersih tahun sekarang dikurang laba bersih tahun sebelumnya dibagi laba bersih tahun sebelumnya.
4. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* secara simultan pada sektor tekstil dan garment?
2. Apakah terdapat pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* secara parsial?
3. Apakah terdapat pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* secara parsial?
4. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* secara parsial?

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan untuk:

1. Menganalisa pengaruh kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* secara simultan pada sektor tekstil dan garment.
2. Menganalisa pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern* secara parsial.
3. Menganalisa pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* secara parsial.
4. Menganalisa pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* secara parsial.

1.5 Manfaat Penelitian

Atas penjelasan diatas, maka manfaat dari penelitian ini diharapkan:

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian yang selanjutnya dan menambah wacana keilmuan di bidang auditing dan akuntansi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan untuk lebih memperhatikan faktor apa saja yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yang didapat perusahaan.
 - b. Bagi Investor dan Calon Investor
Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum memutuskan berinvestasi.
 - c. Bagi Auditor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para auditor sebagai bahan pertimbangan dan bahan referensi dalam melaksanakan proses audit terutama dalam hal pemberian opini audit *going concern* terhadap klien yang menyangkut masalah pemberian opini audit *going concern*.